

BAB IV

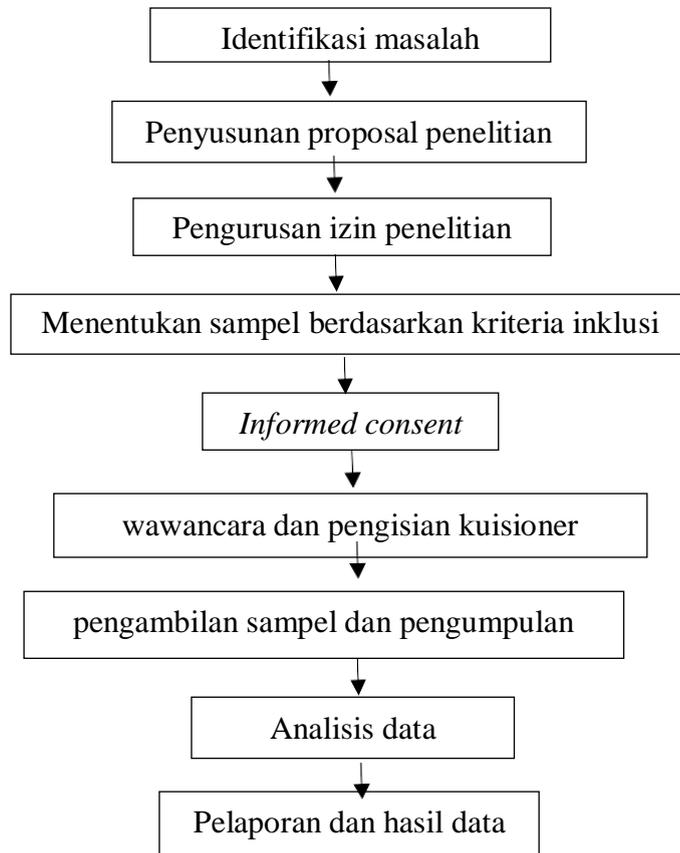
METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah Penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian (Ramdhan, M. 2021). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019)

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur beberapa variabel seperti usia, lama duduk, konsumsi makanan tinggi purin dan jenis kelamin. Pada penelitian ini menggambarkan asam urat pada penjahit industri garmen di wilayah Denpasar Selatan.

B. Alur penelitian



C. Tempat dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa industri garmen di wilayah Denpasar Selatan berjumlah 224 orang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Mei 2023

D. Populasi dan sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah para pekerja garmen di beberapa wilayah Denpasar Selatan

2. Kriteria sampel

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penjahit garmen yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Penjahit garmen usia 15-60 tahun.
- 2) Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Responden yang memiliki kendala atau keterbatasan yang menghambat jalannya penelitian.

3. Besar sampel

Dalam penentuan sampel, ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai 500. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Untuk penelitian yang sederhana, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20 (Sugiyono, 2019). Besar sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Setiawan, Andrian dan Asta, 2019) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (224 orang)

e = Tingkat kesalahan dalam penelitian (15%)

perhitungan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{224}{1 + 224 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{224}{1 + (224 \times 0,0225)}$$

$$n = \frac{224}{1 + 5,04}$$

$$n = 37$$

Jadi besar sampel yang akan digunakan dari populasi 224 orang dalam penelitian ini adalah sejumlah 37 orang yang didasarkan atas kriteria inklusi dan eksklusi.

4. Teknik pengambilan sampling

Systematic random sampling merupakan suatu metode pengambilan sampel, dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dengan cara ini dilakukan dengan mengurutkan terlebih dahulu semua anggota, kemudian dipilih urutan tertentu untuk dijadikan anggota sampel. Dari 224 populasi yang diambil data banyak penjahit dari beberapa industri garmen wilayah Denpasar selatan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Pada penelitian ini berupa kadar asam urat dan karakteristik pekerja garmen di wilayah Denpasar Selatan

b. Data sekunder

Pada penelitian ini berupa jenis data yang digunakan dari studi literatur adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tercatat dan telah dipublikasi dari beberapa sumber artikel penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara yang diberikan berisi pertanyaan seputar aktivitas dan gaya hidup responden seperti mengenai usia, aktivitas fisik (lama duduk), jenis kelamin dan konsumsi makanan tinggi purin.

b. Pemeriksaan laboratorium

Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan laboratorium kadar asam urat secara langsung pada penjahit industri garmen di wilayah Denpasar Selatan menggunakan alat POCT (*Point Of Care Testing*) dan test strip asam urat.

3. Instrument pengumpulan data

Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data:

- a. Lembar persetujuan responden, digunakan untuk pernyataan kesediaan pasien menjadi responden.
- b. Lembar wawancara responden, digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, lalu dicatat.
- c. Alat tulis, digunakan untuk mencatat hasil pengumpulan data dan hasil.
- d. Alat dokumentasi, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pengambilan hasil pengujian.
- e. Alat yang akan digunakan untuk pemeriksaan kadar asam urat, yaitu Easy Touch GCU Meter Device

4. Prosedur kerja wawancara

- a. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada para responden.
- b. Responden diberikan penjelasan mengenai prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti, kemudian dilanjutkan dengan menandatangani *informed consent*
- c. Responden diwawancarai untuk mengetahui karakteristik dari responden oleh peneliti.

5. Pemeriksaan kadar asam urat

- a. Alat
 - 1) Alat POCT
 - 2) Auto klik
 - 3) Lancet
- b. Bahan
 - 1) Darah kapiler
 - 2) Strip asam urat
 - 3) Alkohol swab 70%
 - 4) Kapas kering
 - 5) Handscoon
 - 6) Masker
 - 7) Tempat sampah medis
- c. Prosedur kerja pemeriksaan kadar asam urat
 - 1) **Pra-Analitik**
 - a) Memaparkan prosedur pengambilan sampel yang akan dilakukan kepada responden
 - b) Menggunakan alat pelindung diri (masker, handscoon)

- c) Disiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti, alat POCT, lancet, autoklik, strip asam urat, dan kapas alkohol 70%.
- d) Dipersilahkan pasien untuk duduk
- e) Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan pemeriksaan
- f) Masukkan baterai dan nyalakan alat
- g) Jika muncul "OK" berarti alat siap digunakan
- h) Jarum dimasukkan dalam lancet dan dipilih nomor pada lancet sesuai ketebalan kulit pasien
- i) Chip khusus untuk asam urat dimasukkan pada alat terlebihdahulu
- j) Pada layar akan muncul angka/ kode sesuai dengan botol strip
- k) Strip asam urat dimasukkan pada tempatnya
- l) Setelah itu muncul gambar tetes darah dan kedip kedip

2) **Analitik**

- a) Tentukan lokasi penusukan jarum dan bersihkan ujung jari tangan 3 atau ujung jari 4 bersihkan dengan tissue alkohol 70% biarkan sampai kering
- b) Ujung jari ditusuk dengan lancet steril dengan arah tegak lurus
- c) Setelah darah keluar, sampel darah kapiler dimasukkan ke dalam strip dengan cara ditempelkan pada bagian khusus pada strip yang meyerap darah sampai bunyi “tit” pada alat
- d) Letakkan kapas alkohol 70% pada darah yang terdapat pada jari, minta pasien untuk sedikit menekan bekas suntikkan
- e) Tunggu hasil pengukuran kadar asam urat yang akan ditampilkan pada layar alat

2) **Post Analitik**

- a) Catat hasil yang muncul pada layer alat

- b) Strip dicabut dari alat POCT
- c) Jarum dibuang dari lancet

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dicatat, dikumpulkan dan diolah dengan bantuan komputer dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi yaitu berupa pengolahan data kadar asam urat berdasarkan usia, jenis kelamin, makanan tinggi purin, dan lama duduk dari penjahit Industri Garmen di wilayah Denpasar Selatan.

2. Analisa data

Data yang diperoleh berupa hasil pemeriksaan kadar asam urat penjahit garmen dianalisis secara deskriptif dan dibahas dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan nilai rujukan dan teori-teori yang terkait dengan penelitian.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika dalam melakukan kegiatan penelitian dan berlaku untuk setiap kegiatan penelitian baik melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018). Terdapat lima prinsip utama dalam etika. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Menghormati Harkat Martabat Manusia (*Respect For Persons*)

Prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia dapat memahami pilihan pribadi mereka untuk membuat keputusan mandiri. Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan memilih dan bertanggung jawab secara pribadi atas keputusannya (Kemenkes RI, 2021).

2. Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*) dan Tidak Merugikan (*Non-Maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyaratkan bahwa risiko penelitian harus masuk akal (*reasonable*) jika dibandingkan dengan manfaat yang diharapkan serta mampu melaksanakan penelitian dan menjaga kesejahteraan subjek penelitian. Sedangkan prinsip tidak merugikan adalah jika tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat, sebaiknya jangan melakukan hal yang merugikan orang lain. Prinsip tidak merugikan bertujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan (Kemenkes RI, 2021).

3. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) yang mensyaratkan pembagian seimbang (*equitable*) dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian. Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya (Kemenkes RI, 2021).

4. Prinsip Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Aturan dalam kerahasiaan adalah informasi tentang pasien harus dijaga privasi pasien. Segala sesuatu yang terdapat dalam dokumen catatan kesehatan pasien hanya boleh dibaca dalam rangka pengobatan pasien. Tidak ada seorangpun dapat memperoleh informasi tersebut kecuali jika diijinkan oleh pasien dengan bukti persetujuan. Diskusi tentang pasien diluar area pelayanan, menyampaikan pada teman atau keluarga tentang pasien dengan tenaga kesehatan lain harus dihindari. Pada prinsip confidentiality berarti tenaga kesehatan wajib merahasiakan segala

sesuatu yang telah dipercayakan pasien kepadanya, yaitu berupa informasi mengenai penyakitnya dan tindakan yang telah , sedang, dan akan dilakukan, kecuali jika pasien mengizinkan atau atas perintah undang-undang untuk kepentingan pembuktian dalam persidangan (Triwibowo, C. 2014).

5. Prinsip Fidelity

Prinsip fidelity dibutuhkan individu untuk menghargai janji dan komitmennya terhadap orang lain. Tenaga kesehatan setia pada komitmennya dan menepati janji serta menyimpan rahasia pasien. Ketaatan dan kesetiaan adalah kewajiban seseorang untuk mempertahankan komitmen yang dibuatnya. Kesetiaan, menggambarkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap kode etik yang menyatakan bahwa tanggung jawab dasar dari tenaga kesehatan adalah untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kesehatan dan meminimalkan penderitaan. Prinsip akuntabilitas merupakan standar yang pasti bahwa tindakan seorang profesional dapat dinilai dalam situasi yang tidak jelas atau tanpa terkecuali (Triwibowo, C. 2014)